

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Mudyahardjo, 2006:6). Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Syah (2003:10) bahwa pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Dengan kata lain, pendidikan dapat dilakukan secara formal dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga setiap orang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Badan Nasional Pendidikan (BNSP), mata pelajaran Biologi termasuk dalam salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang umumnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Melihat pentingnya Ilmu Biologi dan peranannya tersebut, maka peningkatan mutu pendidikan harus selalu diupayakan. Jadi, guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik. Menurut Sanjaya (2008:129) guru

dalam merancang persiapan mengajar perlu menyusun strategi pembelajaran yang dirancang secara seksama, salah satunya sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk ilmu biologi membawa dampak pemilihan materi, metode dan media pembelajaran sehingga sistem pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik serta dapat bersaing dalam menanggapi perkembangan sains tersebut. Dewasa ini pembelajaran sains masih didominasi dengan metode ceramah dan kegiatan lebih berpusat pada guru. Efektifitas peserta didik dapat dikatakan mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Guru menjelaskan sains hanya sebatas produk dan sedikit proses. Salah satu penyebab yang menjadikan alasan adalah padatnya materi yang harus dibahas dan diselesaikan berdasarkan kurikulum berlaku (Anonim a), 2010:3).

Saat ini, perhatian pemerintah terhadap masalah pendidikan masih terasa rendah. Gambaran ini tercermin dari beragamnya masalah pendidikan yang terjadi. Hasil belajar siswa masih rendah, pengajar kurang profesional, dan biaya pendidikan yang mahal (Muliani, 2009:1). Dampak dari pendidikan yang buruk itu, pendidikan di negara ini kedepannya makin terpuruk dan belum bisa bersaing dengan negara- negara berkembang lainnya. Dalam pendidikan di sekolah, masalah yang sering dihadapi adalah dari segi proses pembelajaran. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai

siswa. Guru dituntut mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah terutama mengenai penguasaan materi pembelajaran siswa sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas (Djamarah dan Zain, 2006:1).

Hasil observasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bukit Kemuning menunjukkan bahwa penguasaan materi oleh siswa masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari prestasi belajar siswa yang rendah dibuktikan dengan rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran biologi materi pokok sistem gerak manusia 60,83 di bawah nilai ketuntasan belajar 65,0. Hal ini mungkin karena model pembelajaran yang digunakan guru masih terpaku pada proses pembelajaran langsung yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan. Selain itu, rendahnya minat baca siswa terhadap buku teks biologi yang diketahui dari data hasil wawancara. Hal ini didukung dengan fakta bahwa siswa memiliki satu buku pegangan berupa LKS dan hanya beberapa orang siswa yang mempunyai buku teks sebagai sumber belajarnya. Selain itu buku teks biologi yang tersedia di perpustakaan sekolah hanya terdapat satu sumber buku saja dan itupun masih jarang digunakan dengan berbagai alasan. Untuk itu perlu adanya terobosan baru dalam memvariasikan bahan ajar yang menarik sebagai salah satu alternatif sumber belajar yang menjadi acuan siswa, dengan harapan dapat meningkatkan minat baca siswa yang terlihat dari kemauan untuk membaca sumber-sumber belajar dan akhirnya berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa adalah dengan penggunaan bahan ajar bentuk *leaflet*. Hasil penelitian Aini (2010 : 54) menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar *leaflet* memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar pada materi pokok Ekosistem yaitu sebesar 15,74.

*Leaflet* adalah salah satu bentuk bahan ajar cetak yang berisikan rangkuman materi pelajaran yang diambil dari berbagai sumber. Sumber belajar merupakan rangkuman materi baik buku maupun internet yang dijadikan satu dalam bentuk *leaflet* ini, dengan dilengkapi gambar-gambar serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Penggunaan bahan ajar *leaflet* ini dikombinasikan dengan suatu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Arends (dalam Trianto, 2009:81) menyatakan bahwa TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. TPS adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya mengutamakan siswa dalam berbuat untuk menemukan sendiri konsep-konsep materi dalam pembelajaran dengan jalan berfikir (*Think*), berpasangan (*Pair*), dan mengemukakan pendapat (*Share*).

Pada pembelajaran kooperatif tipe TPS ini, siswa belajar dengan berpasangan sehingga siswa memiliki kesempatan untuk bertukar pikiran dengan teman sebaya (pasangannya). Dengan berfikir berpasangan maka siswa akan terdorong untuk menemukan dan memahami konsep apabila mereka dapat

saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan pasangannya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Pramudiyanti (2006 : 430) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model TPS, yaitu meningkat sebesar 83,78%. Sejalan dengan itu, Yulfisa (2007 : 35) menyimpulkan bahwa TPS mampu meningkatkan presentase nilai rata-rata penguasaan konsep siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 13,7% dan siklus 2 ke 3 sebesar 4,4

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memandang perlu diadakan penelitian mengenai pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan model pembelajaran *cooperative* tipe TPS terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok sistem gerak manusia kelas XI SMA Negeri 1 Bukit Kemuning T.P. 2012/2013.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan model pembelajaran TPS terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bukit Kemuning pada materi pokok Sistem Gerak Manusia?
2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bukit Kemuning pada materi pokok Sistem Gerak Manusia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan model pembelajaran TPS terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bukit Kemuning pada materi pokok Sistem Gerak Manusia.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bukit Kemuning pada materi pokok Sistem Gerak Manusia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang menjadi bekal untuk menjadi calon guru yang profesional.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan pembelajaran biologi dengan suatu strategi yang tepat dan sesuai untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa dapat mengoptimalkan penguasaan materi Biologi yang dapat dilihat dari hasil belajar ranah kognitifnya.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yaitu :

1. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bukit Kemuning.
2. Aktivitas belajar adalah serangkaian belajar yang dilakukan oleh siswa yang memiliki potensi dalam diri siswa itu sendiri. Menurut Sardiman (2003:98), aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia karena manusia memiliki jiwa sebagai sesuatu yang dinamis memiliki potensi dan energi sendiri.
3. Prestasi belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah hasil belajar aspek kognitif siswa yang berupa nilai tes awal dan tes akhir pada materi pokok Sistem Gerak.
4. Materi pembelajaran penelitian ini adalah sistem gerak manusia dengan penyampaian materi yang dilakukan dengan menggunakan bahan ajar *leaflet*. *Leaflet* adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. *Leaflet* sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring siswa untuk menguasai satu atau lebih KD (Setyono, 2005:19).
5. Penggunaan bahan ajar ini dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Arends (dalam Trianto, 2009:81) menyatakan bahwa *think-pair-share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. TPS adalah salah satu tipe model pembelajaran

kooperatif yang pada pelaksanaannya mengutamakan siswa dalam berbuat untuk menemukan sendiri konsep-konsep materi dalam pembelajaran dengan jalan berfikir (*Think*), berpasangan (*Pair*), dan mengemukakan pendapat (*Share*).

6. Penelitian ini dibatasi hanya pada satu kompetensi dasar yaitu KD 3.1 Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan yang dapat terjadi pada sistem gerak manusia.

## **F. Kerangka Pikir**

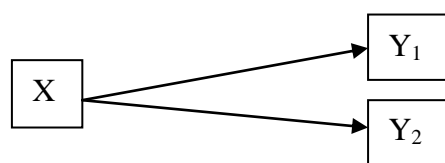
Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran didukung oleh beberapa faktor antara lain media, metode dan pendekatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Guru bukan hanya berperan sebagai satu-satunya sumber ilmu bagi siswa melainkan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Peran guru sebagai fasilitator sangat diperlukan, bagaimana upaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong siswa untuk senang dan bergairah belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memvariasikan bahan ajar sebagai sumber belajar yang dapat menarik perhatian siswa untuk membacanya.

Penggunaan *leaflet* sebagai bahan ajar diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. *Leaflet* ini disusun dari beberapa sumber belajar dan dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti siswa serta disisipkan ilustrasi yang mendukung materi pelajaran sehingga mampu



menarik minat baca siswa. Selain itu, penggunaan *leaflet* ini diduga sesuai apabila dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan langkah-langkah yaitu berpikir, berpasangan, dan berbagi. Kombinasi keduanya tercermin pada fase kedua yaitu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang dapat dilakukan dengan cara mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan. Bahan bacaan yang dimaksud adalah *leaflet* yang telah disiapkan oleh guru. Saling berdiskusi dengan teman kelompoknya juga akan menambah pengetahuan siswa karena dalam proses diskusi tersebut terjadi saling tukar pendapat dan gagasan yang muncul dari setiap siswa.

Pengalaman belajar ini diharapkan akan membuat siswa lebih termotivasi untuk membangun pengetahuannya. Dan pada akhirnya bahan ajar *leaflet* ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap hasil belajar kognitif dan aktivitas belajar siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.



Keterangan: X : Penggunaan bahan ajar *leaflet*; Y<sub>1</sub> : Aktivitas belajar siswa,  
Y<sub>2</sub> : Hasil belajar kognitif siswa

Gambar 1. Model teoritis hubungan antara variabel bebas dan terikat

## G. Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan model pembelajaran TPS terhadap aktivitas belajar siswa pada materi pokok Sistem Gerak Manusia.
2.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Sistem Gerak Manusia.  
 $H_1$  : Ada pengaruh signifikan penggunaan bahan ajar *leaflet* dengan model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Sistem Gerak Manusia.